



Pentingnya Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbasis Praktik Penyelesaian Masalah dalam Penelitian Pendidikan

Anita Anggraini¹, Johan Syahbrudin²

¹S-1 Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dosen01262@unpam.ac.id¹, dosen01263@unpam.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Maret 2021

Direvisi: 29 Maret 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4657108

Abstract:

One of the common problems experienced by students of the Teaching and Education Faculty is that in addition to difficulties in processing, analyzing, and interpreting research data, they also do not understand what statistics to use when facing a case or problem regarding various research designs and methods. This is because there are not many case-based reference books (real problems) with practical learning approaches to solve these problems. This study aims to determine the importance of the development of statistics textbooks in educational research and the specifications of appropriate textbooks to be developed. This study uses a systematic review method with a meta-ethnographic approach to determine the required new textbook specifications. And the data from the review results were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results show that there is a need for a statistical textbook in the field of education with practical problem solving guidelines containing Higher Order Thinking Skills (HOTS) in selecting appropriate statistical tests for various types of research designs, data processing and interpretation. The development of this textbook is also beneficial for an educator in managing learning and increasing their competence.

Keywords: Textbooks, Educational Research Statistics, Problem Solving Practices

PENDAHULUAN

Mata kuliah statistika merupakan salah satu cabang ilmu matematika tentang pengumpulan, pengolahan, dan penganalisisan data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut. Sehingga mata kuliah ini sangat penting karena sangat berguna ketika menyusun tugas akhir bagi seorang mahasiswa, terutama dalam menarik kesimpulan dari hipotesis suatu penelitian.

Saat ini, penggunaan statistika dalam penelitian sudah dimanfaatkan secara efisien pada berbagai bidang ilmu, seperti oleh perusahaan-perusahaan besar untuk memperoleh teknologi terbaiknya, produk farmasi dalam mencari formula yang paling baik, berbagai metode maupun media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, dan lain sebagainya yang intinya untuk memperoleh suatu formula yang semakin praktis dan efisien. Semua ini diperoleh melalui pengujian yang didasarkan pada hasil penelitian. termasuk produk-produk yang kita nikmati saat ini merupakan hasil pengembangan melalui penelitian yang tidak terlepas dari peran statistika. Hal inilah yang mengharuskan kita untuk belajar statistika jika tidak ingin ketinggalan dalam perkembangan ilmu dan teknologi.

Seperti yang telah dilakukan oleh Jepang misalnya, di mana ia merupakan salah satu negara yang telah sukses dalam menerapkan ilmu statistika dalam berbagai bidang baik ketika perencanaan desain produk-produknya maupun dalam strategi pemasarannya. Keberhasilan Hal ini tidak terlepas dari

kemampuan Jepang dalam menerapkan ilmu statistika terutama probabilitas sehingga mereka sukses dalam mendesain maupun memasarkan produk-produknya seperti barang elektronik, mobil, motor, dan produk-produk lainnya. Selain itu juga karena keberhasilan pendidikan di Jepang di mana mata pelajaran statistika yang diberikan secara luas, bahkan perguruan tingginya mewajibkan mahasiswa di berbagai jurusan untuk mempelajari matematika. Berkat keberhasilan itulah, statistika telah menjadi bagian dan budaya masyarakat Jepang (Ulpah, 2009).

Oleh karena itu, mata kuliah Statistika merupakan salah satu mata kuliah yang harus ada di setiap program studi di perguruan tinggi, supaya mahasiswa memahami konsep dan prosedur statistika dalam menyelesaikan permasalahan yang akan mereka teliti, khususnya ketika menyusun tugas akhir.

Berdasarkan pantauan selama ini mata kuliah ini dianggap sebagai mata kuliah yang cukup sulit, karena materinya banyak tentang menghitung. Tentu bagi mahasiswa dengan kemampuan kuantitatif rendah, mata kuliah ini menjadi tidak menarik. Hal ini berakibat pada rendahnya motivasi dan minat belajar mahasiswa, yang berimbas pada prestasi belajar mereka tentunya (Afifah & Wicaksana, 2014).

Hal ini terjadi mungkin karena adanya anggapan bahwa dengan belajar statistik maka harus memiliki kemampuan matematika yang kuat. Padahal tidak seperti itu, karena dalam belajar statistika terapan terutama untuk kepentingan penelitian ilmiah

khususnya penelitian bidang pendidikan, seseorang tidak perlu memiliki latar belakang atau kemampuan yang kuat di bidang matematika. Cukup dengan mengetahui prinsip-prinsip dasar aritmatika, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, kuadrat, dan penarikan akar. Jadi, kuliah statistika (dalam hal ini di jurusan non-statistik) bukan dimaksudkan untuk mencetak seseorang menjadi sarjana statistik, tapi untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian di bidangnya masing-masing.

Dan salah satu permasalahan umum lainnya yang dialami oleh para mahasiswa yaitu mereka belum memahami statistik apa yang akan digunakan ketika menghadapi suatu kasus atau permasalahan tentang berbagai desain dan metode penelitian. Selain itu, walau sudah mengetahui statistik apa yang tepat untuk digunakan, mereka juga terkadang kesusahan dalam melakukan pengolahan, analisis, dan interpretasi data baik secara manual maupun menggunakan *tools* pengolahan data seperti *SPSS*, *Excel*, dan lain sebagainya.

Bagi mahasiswa yang aktif dalam mencari informasi, mereka dapat mencari tutorialnya di *Google* atau *search engine* lainnya. Tetapi, informasi yang ada di berbagai *search engine* tersebut terkadang tidak jelas sumbernya. Sedangkan dalam penyusunan tugas akhir yang berupa karya ilmiah, sumber referensi yang jelas tentu akan sangat diperlukan. Di sinilah diperlukannya buku ajar yang

tidak hanya sebagai sumber belajar bagi mahasiswa tetapi juga sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah.

Lagi-lagi bagi mahasiswa yang aktif dalam mencari informasi seharusnya tidak akan kesulitan mencari buku pembelajaran, karena di internet sudah banyak disediakan berbagai buku secara gratis. Tetapi salah satu masalah yang cukup krusial yaitu buku-buku tersebut ditulis dalam bahasa Inggris. Dan kita ketahui bahwa banyak mahasiswa di Indonesia yang masih sangat lemah dalam bahasa Inggris. Selain itu juga terdapat banyak kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing karena bahasa tersebut digunakan bukan pada kegiatan sehari-hari (Megawati, 2016). Tentu hal ini menjadi masalah tambahan karena statistik itu sendiri sudah dianggap sulit oleh sebagian mahasiswa, ditambah lagi sumber pembelajarannya disajikan dalam bahasa Inggris.

Sebenarnya sudah ada juga buku statistik maupun metode penelitian yang terintegrasi dengan statistik, (bukan bermaksud untuk menjelekkannya) tetapi buku-buku tersebut cenderung pada tutorial olah data dan interpretasinya, dan aspek bagaimana menentukan statistik yang tepat untuk berbagai jenis desain penelitian kurang ditekankan. Sehingga walau sudah membaca buku tersebut dan mengetahui bagaimana cara mengolah datanya, terkadang masih belum faham menentukan uji statistik mana yang tepat untuk berbagai jenis desain penelitian yang kita hadapi. Oleh karena itu, perlu adanya buku ajar berbasis

kasus (masalah nyata) dengan pendekatan pembelajaran praktik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga selain bisa melakukan olah data dan interpretasinya, setelah mempelajari buku tersebut diharapkan juga dapat paham dalam memilih uji statistik mana yang tepat untuk berbagai jenis desain penelitian yang dihadapi.

Namun, sebelum melakukan pengembangan buku ajar ini, dianalisis terlebih dahulu terkait seberapa besar tingkat kebutuhan baik yang berkaitan dengan isi kontennya maupun manfaat ke depannya bagi mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan cara observasi dan analisis jurnal untuk mengetahui pentingnya pengembangan buku ajar statistika dalam penelitian pendidikan yang berbasis pada praktik penyelesaian masalah kasus nyata bagi mahasiswa dan dosen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* yang merupakan suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait topik, pertanyaan penelitian, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004).

Sementara itu, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang biasa disebut dengan meta-sintesis dengan cara merangkum (mensintesis) hasil-hasil penelitian relevan yang bersifat deskriptif kualitatif, melalui integrasi data untuk mendapatkan suatu formula baru yang lebih mendalam dan

menyeluruh. Dan meta-sintesis ini dikhususkan pada meta-etnografi untuk mengembangkan atau menghasilkan sesuatu yang baru (dalam hal ini spesifikasi buku ajar yang layak untuk dikembangkan), dengan langkah penelitian: identifikasi tema-tema dari studi yang relevan dan memformulasikan pertanyaan penelitian, membandingkan tema antara satu artikel dengan artikel lain, mengembangkan konsep baru yang lebih luas melalui tema serupa dari artikel yang berbeda, mengkonstruksi kerangka baru untuk mengintegrasikan berbagai konsep dalam satu kesatuan, memberlakukan kendali, dan menyusun laporan akhir.

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian *systematic review* kualitatif, maka teknik pengumpulan datanya dibagi dalam beberapa tahapan berikut: (1) Pencarian literatur *systematic review* dengan cara mengumpulkan artikel-artikel ilmiah dari jurnal *open akses*; (2) Skrining dan seleksi artikel penelitian dengan cara memilih artikel-artikel yang sesuai dengan tema yang diteliti; dan (3) Melakukan analisis dan sintesis temuan-temuan kualitatif terkait keterbutuhan buku ajar statistika dalam penelitian pendidikan, dalam hal ini termasuk juga spesifikasi produk yang akan dikembangkan.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan mensintesis informasi dari data kualitatif yang berupa hasil penelitian relevan, kemudian digunakan untuk membahas tentang pentingnya pengembangan buku ajar statistika dalam penelitian

pendidikan yang berbasis pada praktik penyelesaian masalah dan spesifikasi buku ajar yang layak untuk dikembangkan, yang disusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 dengan subjek penelitian artikel-artikel ilmiah relevan yang tersedia pada jurnal *open access* yang ada di internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran seorang pendidik dalam merancang ataupun menyusun buku ajar sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran melalui buku ajar. Buku ajar ini disusun secara sistematis sesuai kurikulum yang berlaku dan memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri, sehingga pendidik akan lebih runtut dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya dengan harapan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Pramono et al., 2020).

Pengembangan buku ajar penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik sebagaimana pendapat (Arsanti, 2018) di mana salah satu tugas utama pendidik khususnya dosen yaitu merencanakan perkuliahan yang meliputi: merumuskan tujuan instruksional, menyusun Garis Besar Program Perkuliahan (GBPP), membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP), menyusun kontrak perkuliahan, dan menyusun buku ajar. Pengembangan buku ajar juga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu

sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan sebagai alat evaluasi pembelajaran, serta sebagai pedoman bagi peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai, selain itu juga menulis buku ajar merupakan suatu keniscayaan bagi para dosen dalam menyusun rencana pembelajaran (Agustina, 2018). Alasan lain mengapa seorang pendidik perlu mengembangkan buku ajar karena buku ajar yang tersedia belum tentu pas dengan kondisi latar belakang peserta didik, sehingga sudah selayaknya seorang pendidik meramu dan mengembangkannya menjadi bahan yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan, pengalaman dan kemampuan peserta didik, serta di mana pembelajaran itu dilaksanakan (Djuwita, 2020).

Pengembangan buku ajar ini tidak boleh sembarangan, ada banyak aspek kualitas yang harus dipenuhi, seperti menurut (BSNP, 2006) yang mengungkapkan bahwa kriteria kelayakan bahan ajar meliputi: (1) komponen kelayakan isi (materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, mengandung kecakapan hidup, mengandung wawasan kewirausahaan, mengandung wawasan konstektual, dan mengandung wawasan kebinekaan materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, mengandung kecakapan hidup, mengandung wawasan kewirausahaan, mengandung wawasan konstektual, dan mengandung wawasan kebinekaan); (2) komponen kelayakan kebahasaan (dengan kaidah bahasa Indonesia,

kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, lugas, komunikatif, interaktif dan dialog, keruntutan alur berpikir dan koherensi, kesesuaian, penggunaan istilah dan lambang/symbol yang konsisten); (3) Komponen kelayakan penyajian (teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan pendukung materi penyajian); dan (4) komponen kegrafikan (ukuran/format huruf, desain sampul, desain bagian isi, dan kualitas kertas jika buku versi cetak).

Selain itu, materi dalam buku ajar juga perlu dikembangkan sedemikian sehingga memenuhi beberapa prinsip dasar seperti yang dimodifikasi dari prinsip dasar menurut (Tomlinson, 2011), yang meliputi: (1) materi pembelajaran yang dapat memberi pengaruh kuat dan dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik; (2) materi pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik menjadi pembelajar mandiri; (3) sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan; (4) materi pembelajaran yang membantu peserta didik merasa mudah dalam belajar dan berkembang dengan penuh percaya diri; (5) materi pembelajaran yang memperhitungkan efek positif dan perbedaan gaya belajar maupun sikap peserta didik; materi pembelajaran yang memungkinkan adanya periode hening pada awal kegiatan pembelajaran; dan (6) materi pembelajaran yang tidak terlalu mengontrol latihan peserta didik, tetapi menyediakan kesempatan untuk pemberian umpan balik.

Dan yang tidak kalah penting lagi yaitu pengembangan buku ajar berbasis HOTS seperti temuan (Anisah & Lastuti, 2018) dalam penelitiannya di

mana melalui bahan ajar berbasis HOTS, peserta didik menjadi terbiasa berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Pengembangan buku ajar berbasis HOTS ini tidak hanya pada uraian materinya saja, tetapi juga pada soal latihan atau soal evaluasi yang berguna untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Pembahasan

Dari hasil *review* jurnal dan analisis telah diketahui bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Dan salah satu peran pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini dengan cara mengembangkan buku ajar bagi peserta didiknya, karena peran ini sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran melalui buku ajar. Selain itu, pengembangan buku ajar juga merupakan tugas seorang pendidik khususnya para dosen dalam menyusun rencana pembelajaran. Alasan lain mengapa seorang pendidik perlu mengembangkan buku ajar karena buku ajar yang tersedia belum tentu pas dengan kondisi peserta didik, sehingga sudah selayaknya seorang pendidik meramu dan mengembangkannya sesuai dengan kurikulum, kebutuhan, pengalaman dan kemampuan peserta didik, serta di mana pembelajaran itu dilaksanakan.

Buku ajar hendaknya disusun secara sistematis yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri melalui buku tersebut dan dirancang sesuai kurikulum yang

berlaku supaya pendidik dapat lebih runtut dalam membelajarkan dan menyampaikan materi kepada peserta didiknya dengan harapan semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai (Pramono, Mustaji, & Harwanto, 2020). Sehingga buku ajar merupakan salah satu buku yang sangat bermanfaat dan menjadi acuan kegiatan belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang lebih senang belajar mandiri.

Buku ajar yang berkualitas harus memiliki kriteria kelayakan baik yang berkaitan dengan isi, kebahasaan, penyajian, maupun kegrafikan. Kelayakan isi ini mencakup materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, mengandung kecakapan hidup, mengandung wawasan kewirausahaan, mengandung wawasan konstektual, dan mengandung wawasan kebinekaan. Atau ada juga yang berpendapat bahwa materi dalam buku ajar harus disusun dengan memenuhi beberapa prinsip dasar seperti: (1) materi pembelajaran yang dapat memberi pengaruh kuat dan dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik; (2) materi pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik menjadi pembelajar mandiri; (3) sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan; (4) materi pembelajaran yang membantu peserta didik merasa mudah dalam belajar dan berkembang dengan penuh percaya diri; (5) materi pembelajaran yang memperhitungkan efek positif dan perbedaan gaya belajar maupun sikap peserta didik; materi pembelajaran yang memungkinkan adanya periode hening pada awal

kegiatan pembelajaran; dan (6) materi pembelajaran yang tidak terlalu mengontrol latihan peserta didik, tetapi menyediakan kesempatan untuk pemberian umpan balik.

Untuk komponen kelayakan kebahasaan meliputi: sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, lugas, komunikatif, interaktif dan dialog, keruntutan alur berpikir dan koherensi, kesesuaian, penggunaan istilah dan lambang/symbol yang konsisten. Pada komponen kelayakan penyajian berkaitan dengan teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan pendukung materi penyajian. Dan komponen kegrafikan meliputi: ukuran/format huruf, desain sampul, desain bagian isi, dan kualitas kertas jika buku versi cetak.

Selain itu, seharusnya pendidik menciptakan suatu buku ajar yang dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan membuat mereka merumuskan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban dari masalah tersebut baik secara diskusi, eksperimen ataupun praktikum agar lebih mudah memahami suatu materi/pelajaran karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pemecahan masalah (Novitasari et al., 2019). Buku seperti inilah yang merupakan buku ajar berbasis HOTS berisikan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman untuk berfikir kritis dan kreatif untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Pendapat serupa juga disampaikan oleh (Anisah & Lastuti,

2018) dalam penelitian di mana melalui bahan ajar berbasis HOTS, peserta didik menjadi terbiasa berpikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Sebuah buku juga sebaiknya memiliki instrumen evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran, maka pengembangan buku ajar berbasis HOTS ini tidak hanya pada uraian materinya saja, tetapi juga pada soal latihan atau soal evaluasi yang berguna untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dan karena pembelajaran berorientasi masalah nyata khususnya dengan setting kooperatif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan rata-rata hasil belajar (Hartawan, 2014). Selain itu juga, penggunaan masalah pada kasus nyata juga dimaksudkan karena siswa yang terbiasa menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan dunia nyata, akan mampu mempersiapkan mentalnya dengan lebih baik ketika menghadapi persoalan dalam kehidupannya (Cahyani & Setyawati, 2016). Maka buku ajar yang baik untuk dikembangkan merupakan yang berbasis kasus (masalah nyata).

Selain itu, spesifikasi lain dari buku ajar yang layak untuk dikembangkan yaitu berbasis praktik. Karena implementasi buku ajar berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik (Kurniawan & Masjudin, 2017). Penerapan metode pembelajaran praktikum juga telah terbukti berpengaruh positif terhadap

keterampilan berpikir kritis (Kurniawati et al., 2015).

Jadi telah jelas bahwa pembelajaran praktik berperan untuk membekali keterampilan kerja mahasiswa. Dan praktik menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang berbasis pada HOTS tentu akan sangat diperlukan, terutama ketika seorang mahasiswa tersebut sedang menyelesaikan tugas akhirnya. Maka perlu untuk dikembangkan buku ajar statistika dalam penelitian pendidikan yang berbasis pada kasus (masalah nyata) yang bermuatan HOTS dengan pendekatan kerja praktik untuk menyelesaikan masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu, bahan ajar statistika pendidikan yang perlu dikembangkan yaitu buku berbantuan aplikasi SPSS yang dirancang dengan materi dan contoh-contoh soal yang disesuaikan dengan penelitian mahasiswa (Annajmi & Niati, 2020).

Dan dengan hadirnya buku ini, diharapkan dapat menjadi tambahan referensi buku statistika dalam penelitian pendidikan yang ditulis dalam bahasa Indonesia, memberikan contoh aplikasi yang lebih spesifik dalam bidang penelitian pendidikan, dan membantu mahasiswa belajar lebih mudah dan efisien dalam belajar mata kuliah statistik, serta menjadi referensi bagi para pendidik khususnya dosen untuk manajemen pembelajaran dan meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan buku ajar.

KESIMPULAN

Perlu adanya buku ajar statistika bidang pendidikan dengan panduan praktik penyelesaian masalah yang bermuatan HOTS dalam memilih uji statistik yang tepat untuk berbagai jenis desain penelitian, melakukan olah data dan interpretasinya. Selain bermanfaat bagi para mahasiswa, pengembangan buku ajar ini juga berguna bagi seorang dosen dalam manajemen pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Wicaksana, E. J. (2014). Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Statistik serta Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa IKIP PGRI Madiun. *Jurnal CARE*, 2(1), 1–8.
- Agustina, A. (2018). Upaya Meningkatkan kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA N 3 Ogan Komering Ulu. *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, 3(1), 16–29.
- Anisah, & Lastuti, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(2), 191–197.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v9i2.16341>
- Annajmi, & Niati, B. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Educational Statistics Berbantuan Aplikasi SPSS bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 725–731.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4301352>
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90.
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- BSNP. (2006). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. *Seminar Nasional Matematika X*, 151–160.
- Djuwita, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai dan Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 14–19.
- Hartawan, I. G. N. Y. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Statistika Dasar Melalui Penerapan Pembelajaran Berorientasi Masalah Nyata pada Mahasiswa dengan Setting Kooperatif. *Jurnal Wahana Matematika Dan Sains*, 8(2), 1–11.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/inde>

- x.php/JPM/article/view/12633
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele University.
- Kurniawan, A., & Masjudin. (2017). Implementasi Buku Ajar Microteaching Berbasis Praktek untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 259–265.
- Kurniawati, L., Akbar, R. O., & Misri, M. A. (2015). Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(2), 62–74.
- Novitasari, Ariani, T., & Yolanda, Y. (2019). Efektivitas Buku Ajar Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Siswa Kelas XI SMA Negeri Tugumulyo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika (JPIP)*, 1(1), 75–86.
- Pramono, S., Mustaji, & Harwanto. (2020). Pengembangan Buku Ajar dengan Media Video Materi Teknik Dasar Bola Voli Kelas X. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 409–416.
- Tomlinson, B. (2011). *Material Development in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ulpah, M. (2009). Belajar Statistika: Mengapa dan Bagaimana? *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 325–435.